

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam**

Pengobatan tradisional yang sudah terkenal di masyarakat kini semakin mewabah dan memprihatinkan. Banyaknya pengobatan medis yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam namun tetap memiliki aspek syirik. Perkembangan suatu ilmu pada pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam industri kesehatan didukung oleh fasilitas kesehatan yang lebih maju. Dalam hal pengobatan, setiap penyakit ada obatnya, dan jika diobati dengan izin Allah, ia akan sembuh. Namun, Allah SWT menuntut setiap umatnya untuk selalu berusaha, tanpa usaha maka tidak ada yang bisa dicapai. Namun, terkadang ada penyimpangan dan pelanggaran hukum Islam dalam pengobatan medis. Pada dasarnya semua penyakit datangnya dari Allah, jadi hanya Allah semata yang bisa menyembuhkan segala penyakit, sesungguhnya Allah mendatangkan penyakit beserta obatnya. Dari Usamah bin Syuraik ra ia berkata: Orang-orang Arab Badui berkata: wahai rasulullah, bolehkah kami berobat, rasul menjawab: ya, wahai hamba Allah berobatlah. Sesungguhnya Allah tidak menciptakan penyakit kecuali menciptakan penawarnya kecuali satu penyakit. Mereka bertanya: penyakit apa itu wahai rasulullah? Rasul menjawab: menjadi tua (HR. Tirmidzi, Abu Daud dan Ibnu Majah).

## **B. Latar Belakang**

Menurut *American Heart Association* (AHA) (2017), mendefinisikan suatu Hipertensi sebagai memiliki tekanan dalam darah sistolik yang mana lebih dari 130 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg. Faktor risiko kematian yang signifikan adalah penyakit kardiovaskular. Untuk setiap peningkatan 20 mmHg pada tekanan sistolik dan setiap peningkatan 10 mmHg pada tekanan diastolik, kemungkinan kematian akibat stroke, penyakit jantung, atau penyakit pembuluh darah menjadi dua kali lipat. Hipertensi dapat membahayakan sejumlah organ, termasuk ginjal, jantung, otak, dan mata. Karena

seringkali tidak menimbulkan gejala dan hanya bermanifestasi ketika penyakit organ, seperti penurunan fungsi jantung atau stroke, telah terjadi, hipertensi dikenal sebagai silent killer. Kadang-kadang, hipertensi secara tidak sengaja diidentifikasi selama pemeriksaan medis rutin atau dalam hubungannya dengan masalah lain (Purnama & Saleh, 2017).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat 34,11% penduduk Indonesia yang mengidap penyakit hipertensi. Jumlah ini lebih besar dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 sebesar 25,8%. Pada masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas menggunakan pengukuran tekanan darah digunakan untuk memperkirakan prevalensi hipertensi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Provinsi Kalimantan Timur menjadi provinsi yang menduduki urutan ketiga tertinggi yang memiliki pasien hipertensi sebesar 39,30%. Hipertensi yang terjadi pada kelompok umur 18 sampai 24 tahun sebesar 17,05%, umur 25 sampai 34 tahun sebesar 27,00%, umur 35 sampai 44 tahun sebesar 38,65%, umur 45 sampai 54 tahun sebesar 54,90%, umur 55 sampai 64 sebesar 65,04%, umur 65 sebesar 71,59% (Kemenkes RI, 2019).

Penggunaan obat tradisional sebagai terapi untuk meringankan gejala hipertensi telah meningkat selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini dikarenakan beberapa hal, antara lain karena obat tradisional dianggap lebih aman dan terjangkau karena efek sampingnya lebih sedikit. Pengobatan hipertensi dengan tanaman obat yang dapat digunakan seperti seledri, jahe, kunyit, mengkudu, daun salam, dan belimbing wuluh untuk meringankan gejala hipertensi. Kandungan yang terdapat pada jahe, termasuk Gingerol, Zingerone, flavonoid, potasium, dan minyak esensial, dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini disebabkan dimana kandungan dalam jahe dapat mencegah enzim pengubah angiotensin menjadi aktif ACE (*Angiotensin Converting Enzyme*) (Nadia, 2020).

Populasi dunia, rata-rata menggunakan pengobatan tradisional atau alternatif di seluruh dunia sebesar 20–28%. Selain Indonesia, beberapa negara lain juga menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan, antara lain yakni Amerika Serikat (42%), Australia (48%) dan Kanada (70%), serta Afrika (80%). Bahan-bahan yang terdiri dari jahe (50,36%), kencur (48,77%), dan temulawak (39,65%) yang biasanya paling banyak digunakan dalam pembuatan jamu hingga 48% zat ini dalam bentuk senyawa obat tradisional cair atau telah diproses menjadi produk jadi (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Bahan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dapat berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan ekstrak (galenik), atau campuran dari bahan-bahan tersebut. Hal ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan norma-norma sosial pada saat ini diterapkan (Vera & Yanti, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi obat tradisional jenis apa yang sering digunakan untuk pengobatan tradisional hipertensi di Samarinda. Sehingga dalam penelitian ini tertarik untuk melihat gambaran penggunaan obat tradisional pada pasien hipertensi di PUSKESMAS Juanda Samarinda.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Hipertensi di PUSKESMAS Juanda Samarinda?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Hipertensi di PUSKESMAS Juanda Samarinda

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberi informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada pasien hipertensi di Puskesmas Juanda Samarinda
2. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sumartini <i>et al.</i> , 2020)	Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019	Mengkaji pengetahuan pasien yang menggunakan terapi komplementer obat tradisional tentang perawatan hipertensi.	Kualitatif	36,4% responden berpengetahuan cukup, 6,1% memiliki kurang pengetahuan, dan 57,6% cukup berpengetahuan.
2.	(Herman <i>et al.</i> , 2021)	Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Penderita Diabetes Melitus Dan Hipertensi di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa	Mengetahui Bagaimana gambaran penggunaan tanaman obat diabetes melitus dan hipertensi yang digunakan oleh Masyarakat Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa.	Deskriptif	Di Desa Minanga, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, ditemukan bahwa masyarakat menggunakan 11 jenis tanaman obat yang berbeda untuk diabetes mellitus dan 14 jenis yang berbeda untuk hipertensi. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan, sedangkan akar, buah, dan bagian tumbuhan lainnya juga dimanfaatkan.
3.	(Fauziah <i>et al.</i> , 2021)	Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi	Mengetahui penggunaan obat tradisional secara swamedikasi pada masyarakat desa Pulo Kecamatan	Deskriptif	Obat tradisional digunakan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai macam

			Bandar Kabupaten Pidie Jaya.	Dua	penyakit. Dosis ditentukan oleh riwayat pribadi, genetik, dan keluarga.
4.	(Purnam aswari, 2018)	Kajian Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Komplement er Dalam Pengobatan Hipertensi Di Universitas Surabaya	Untuk mengetahui subyek penelitian pada penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan komplement terkait pengetahuan (Indikasi, Cara Penggunaan, Efek Samping, Interaksi Obat), Tingkat Penggunaan Obat, Kenyamanan, dan Efektivitas.	Cross sectional	Meskipun beberapa pasien mengalami efek samping negatif dari pengobatan tradisional dan banyak pasien yang tekanan darahnya tidak memenuhi tingkat yang diinginkan, kepatuhan pengobatan tradisional di kalangan pasien masih sangat tinggi.

Perbedaan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019” perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu di salah satu Puskesmas Pajeruk peneliti pada tanggal 1617 Februari 2019 jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik *nonprobability* sampling yaitu total sampling (Sumartini, 2020).
2. Penelitian dengan judul “Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Penderita Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa” perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan dua variabel penelitian yaitu dengan melihat dua jenis penyakit diabetes dan hipertensi sedangkan peneliti hanya satu jenis penyakit yaitu hipertensi, lokasi penelitian Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten

Mamasa sedangkan peneliti di Puskesmas Juanda (Herman *et al.*, 2019).

3. Penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi” perbedaan dengan penelitian ini adalah hanya melihat gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat secara umum terhadap penyakit sedangkan peneliti menggunakan pasien penderita hipertensi, lokasi penelitian di Desa Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya (Fauziah *et al.*, 2021).
4. Penelitian dengan judul “Kajian Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Komplementer Dalam Pengobatan Hipertensi Di Universitas Surabaya” perbedaan dengan penelitian ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Medication Use Review (MUR) untuk melihat interaksi antara penggunaan obat tradisional dan konvensional sedangkan peneliti menggunakan kuesioner. Lokasi dilakukan penelitian di Institut Universitas Surabaya (Purnamaswari, 2018).